

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menemukan pemberitaan *supercrip* sangat erat dengan perspektif disabilitas model medis. Artinya, keterbatasan sangat melekat di dalam tubuh penyandang disabilitas. Akibatnya, penyandang disabilitas dianggap sebagai manusia yang lemah dan tidak memiliki kemampuan. Oleh karena itu, penyandang disabilitas akan dianggap sebagai sosok yang luar biasa dan inspiratif ketika berhasil meraih pencapaian, bahkan pencapaian yang dangkal. Pendewaan terhadap prestasi yang dangkal ini merepresentasikan ekspektasi yang rendah terhadap kemampuan penyandang disabilitas. Selain itu, di balik penggambaran *supercrip* juga melegitimasi kelemahan penyandang disabilitas sebagai akibat pengalaman transformatifnya. Hal ini pun mendorong pandangan disabilitas bernada kasihan.

Akhirnya, pemberitaan bernada *supercrip* ini tidak menyetarakan kedudukan penyandang disabilitas, tetapi justru menciptakan wacana lain yang memarginalkan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga wacana utama yang ditemukan di pemberitaan “Difabel Inspiratif: Kisah Ustaz Ismail dan Al-Quran sebagai Penyembuh”, yaitu wacana disabilitas menubuh, wacana disabilitas inferior, dan wacana disabilitas tragedi. Kelima informan nondisabilitas yang diwawancara berhasil mengenali ketiga wacana yang diaktifkan dalam pemberitaan di *Liputan6.com* ini. Pemahaman yang positif ini dapat menunjukkan bahwa ketiga

wacana itu bersifat *common sense* sehingga kelima informan dapat dengan mudah mengenalinya. Meskipun demikian, pemahaman informan ini belum bisa memetakan wacana tersebut secara langsung ke dalam pengalaman hidupnya masing-masing. Penelitian ini pun menemukan beberapa pemahaman informan belum mengaitkan ketiga wacana secara langsung terhadap kondisi disabilitas. Hal ini baru terlihat saat informan memaknainya.

Pemaknaan informan pun menghasilkan posisi yang positif terkait penggambaran penyandang disabilitas *supercrip*. Terdapat dukungan yang baik oleh kelima informan terhadap penggambaran penyandang disabilitas sebagai objek inspiratif. Informan dengan posisi dominan pun memaknai secara sadar dari ketiga wacana yang dipahami. Namun, juga ada beberapa informan yang melakukan negosiasi untuk pemaknaan ketiga wacana itu. Negosiasi ini dilakukan oleh informan yang memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial dan akses fasilitas penghambat kemandirian penyandang disabilitas. Meskipun demikian, informan yang berada di posisi negosiasi ini secara tidak sadar telah menempatkan penyandang disabilitas di posisi inferior. Selain itu, penggambaran *supercrip* ini juga masih memantik perasaan sedih dan kasihan sebelum informan melabeli penyandang disabilitas sebagai sosok inspiratif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan analisis wacana dan analisis resepsi. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Van Brussel (2018). Namun,

kedua hal ini pun masih jarang dikolaborasikan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan ada penelitian serupa untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami dan menginternalisasi berbagai wacana dominan lainnya. Misalnya, isu tentang peran gender. Topik mengenai peran gender ini menarik untuk diteliti karena tidak jarang masih ditemukan kesenjangan sosial antara peran perempuan dan laki-laki di masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh budaya patriarki yang sudah mendarah daging. Diskriminasi pun sering kali ditujukan kepada perempuan sehingga menjadi salah satu kelompok minoritas. Namun, media yang seharusnya dapat menjadi cerminan masyarakat, justru juga menjadi faktor yang memperkeruh kesenjangan ini. Contohnya, media masih sering merepresentasikan perempuan sebagai objek seks, objek kecantikan, objek lemah, dikotomi perempuan baik dan buruk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian serupa tentang isu peran gender ini menarik untuk dilakukan. Selain peran gender, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti berbagai isu lainnya terkait kekuatan sosial yang sudah mendarah daging di kehidupan masyarakat. Dalam penelitiannya, Van Brussel (2018, p. 395) mengungkapkan penggunaan analisis wacana dan analisis resepsi ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah tentang bagaimana individu berinvestasi di berbagai wacana dominan yang membangun masyarakat saat ini.

Selain itu, penelitian ini juga hanya ada satu dari lima informan yang aktif membaca berita daring. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang fokus utamanya adalah informan yang aktif mengonsumsi berita daring, khususnya tentang isu disabilitas. Hal ini bertujuan agar informan yang diwawancara menjadi lebih relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penyandang disabilitas masih berada di posisi yang inferior melalui penggambaran *supercrip*. Selain itu, hal ini juga melestarikan penggambaran yang menyedihkan terhadap penyandang disabilitas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada *Liputan6.com* dan produsen berita lainnya untuk tidak fokus menjadikan penyandang disabilitas sebagai sumber inspirasi. Namun, produsen berita dapat lebih memanusiakan penyandang disabilitas. Artinya, penyandang disabilitas dapat digambarkan sebagai sosok yang bisa aktif di masyarakat dengan nada penulisan yang biasa, tanpa pelabelan inspiratif. Penyandang disabilitas adalah bagian dari masyarakat yang sudah seharusnya mendapatkan hak dan memiliki tanggung jawab seperti masyarakat lainnya. Melalui penggambaran seperti ini yang intens, harapannya dapat menjadikan keberadaan penyandang disabilitas sebagai bagian yang lumrah dan setara di dalam kehidupan masyarakat yang beragam ini.

Selain itu, produsen berita juga dapat menggunakan pendekatan yang lebih fokus pada hambatan akses dan kesempatan terhadap penyandang disabilitas. Hal ini karena pembatasan akses terhadap penyandang disabilitas secara sosial dan lingkungan fisik dapat dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia (International Labour Organization, 2014, p. 22). Sebenarnya, penyebab pelanggaran hak terhadap penyandang disabilitas ini dapat didorong oleh ketidaktahuan dan kurangnya informasi (International Labour Organization, 2014, p. 22). Oleh karena itu, pengangkatan isu disabilitas berbasis hak oleh produsen media ini menjadi penting. Adapun International Labour Organization (2014, p. 12)

menjelaskan pendekatan berbasis hak terhadap isu disabilitas ini bertujuan menghapus segala bentuk rintangan yang menghambat akses penyandang disabilitas atas layanan barang dan publik, seperti pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, transportasi umum, gedung yang ramah disabilitas.